

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta yang memiliki tingkat perkembangan yang tinggi mendorong minat investor untuk berinvestasi di kota metropolitan ini. Dengan kondisi yang demikian, DKI Jakarta bukan hanya menjadi wilayah yang menjadi incaran para investor untuk membuka usahanya, tetapi juga menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk DKI Jakarta akibat daya tarik kegiatan usaha yang tumbuh di DKI Jakarta.

Tingginya aktivitas di DKI Jakarta tentunya akan berpengaruh pada daya dukung lingkungan yang ada, seperti meningkatnya polusi udara dari kegiatan yang ada dan kendaraan bermotor serta limbah rumah tangga dan lain sebagainya. Jika dampak negatif dari kegiatan tersebut tidak dihiraukan oleh pemerintah DKI Jakarta, maka bukan tidak mungkin kualitas lingkungan akan terus menurun. Pada akhirnya tingkat perkembangan yang tinggi ini menimbulkan kebutuhan baru akan adanya suatu wadah yang dapat berfungsi sebagai penjaga keseimbangan lingkungan DKI Jakarta.

Berdasarkan berbagai potensi dan kendala yang dimiliki kota Jakarta, arahan RTRW 2010 serta sasaran ruang terbuka hijau

yang diinginkan maka dikembangkan konsepsi utama rancangan fisik ruang terbuka hijau berbentuk linier/ koridor yang menyebar secara fisik dalam kota. Sasaran dari pengelolaan ruang terbuka hijau di DKI Jakarta adalah ruang terbuka hijau yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan kota, dapat meningkatkan kualitas visual kota, dan juga memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan sosial warganya. Sasaran secara kualitatif adalah untuk mendapatkan kualitas lingkungan fisik kota dan secara kuantitatif adalah untuk mendapat jumlah luasan ruang terbuka hijau kurang lebih 9.250 ha (13,94 %) dari luas kota Jakarta.¹

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan mengharuskan kawasan hijau perkotaan minimal 20 persen dari seluruh luas perkotaan. Dengan adanya permendagri itu, pemerintah daerah harus membuat peraturan daerah tentang ruang terbuka hijau yang harus dievaluasi di Depdagri.

Berdasarkan keberadaan ruang terbuka hijau DKI Jakarta didalam Rencana Umum Tata Ruang tahun 2010 direncanakan sebesar 30 persen, namun kenyataannya menurun menjadi 13,94 persen. Beberapa jenis ruang terbuka hijau pada permendagri itu, seperti, taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi hutan kota, dan taman lingkungan.

¹ Dinas tata kota,Starategi pengembangan RTH,(2010)

DKI Jakarta yang saat ini memiliki ruang terbuka hijau hanya 13,94 persen, apabila ingin memenuhi angka 30 persen maka pemerintah DKI Jakarta harus menambah 10.595,6 ha (16,1 persen) dari keseluruhan luas DKI Jakarta (66.152 ha).

Jika dilihat dari sejarah perkembangan Nieuw Gondangdia (Menteng) di mulai pada 1912, setelah rancangan pola Menteng oleh P.A.J. Moojen (1910) disetujui pihak *Gemeente* (Kota Praja), berpusat pada suatu lapangan bundar yang luas. Lapangan ini menurut rencana akan dikelilingi gedung-gedung umum yang besar. Namun karena rancangan P.A.J. Moojen dinilai kurang praktis, maka pada 1918 Ir. F.J. Kubatz ditugaskan untuk menyempurnakannya.

Perbedaan paling penting antara rancangan P.A.J. Moojen dan rancangan Ir. F.J. Kubatz adalah peniadaan lapangan bundar, diganti dengan Taman Suropati yang jauh lebih kecil. Sisa lapangan tersebut kemudian dipakai untuk lapangan olah raga. Tahun 1921, dibangun sebuah stadion yang juga berfungsi sebagai tempat olah raga bagi orang-orang Belanda serta menjadi markas klub sepak bola *Voetbalbond Indische Omstreken Sport (VIOS)* sehingga disebut *Viosveld*.

Viosveld sejak dibuka untuk umum pada 1921, menjadi sarana olah raga orang-orang Belanda di Jakarta, kemudian selang 40 tahun presiden Soekarno menjadikan tempat ini sebagai stadion

sepak bola berjudul Stadion Menteng. Stadion ini mengganti fungsi lapangan Ikada yang digunakan sebagai lokasi Taman Monumen Nasional (Monas).²

Berjalannya waktu dan perkembangan kota yang terus bertambah pesat. Stadion sepak bola Menteng kemudian diubah menjadi taman kota Menteng yang diresmikan oleh gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo pada tanggal 28 April 2007.³

Taman kota Menteng mempunyai beberapa elemen yang terkait didalamnya, seperti lapangan olah raga, tempat rekreasi, sarana bermain anak, sarana parkir kendaraan, kantin (*foodcourt*), dan rumah kaca. Elemen-elemen terkait ini yang pada akhirnya mempunyai peranan penting sebagai pendukung taman kota Menteng selanjutnya.

Taman kota Menteng diharapkan tetap terjaga baik dari segi fisik. Kualitas keinginan dan kepuasan merupakan faktor yang perlu diperhatikan, karena apabila pengunjung kurang merasa puas dari apa yang dapat dirasakan dan terdapat di taman kota tersebut maka keinginan pengunjung untuk mendatangi taman kota ini menjadi berkurang.

Dalam hal ini bagaimana caranya taman kota dapat memberikan service bagi pengunjung agar mereka yang datang mendapati rasa

² <http://masoye.multiply.com>

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/stadion-menteng>

kepuasan dan keinginan untuk berkunjung kembali. Apabila komponen-komponen fasilitas penunjang taman dapat memberikan rasa nyaman dan aman serta memberikan rasa yang menarik bagi mereka yang datang ke taman tersebut, kualitas keinginan dan kepuasan pengunjung yang ingin datang akan tetap terjaga. Dalam hal ini bukan berarti juga kualitas fisik taman dianggap kurang penting.

Jika melihat kondisi fisik dan taman kota Menteng saat ini, apakah taman kota Menteng dapat memberikan kepuasan dan keinginan pengguna yang berkunjung ke taman ini berdasarkan kriteria kualitas taman. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai keberadaan taman kota Menteng.

1.2. Rumusan Masalah

Daerah Menteng pada awalnya dirancang sebagai kota taman, perencanaan bangunan dengan taman besar sebagai halamannya dan pada pusatnya terdapat sebuah lapangan yang besar yang berfungsi sebagai tempat berolahraga dan berinteraksi. Lapangan ini pada akhirnya digunakan sebagai stadion sepak bola yang awalnya dapat diakses oleh publik berubah menjadi semi publik. Pemerintah kota DKI Jakarta akhirnya merubah stadion tersebut menjadi taman Menteng yang bentuknya sebagai taman publik pada tahun 2006.

Menteng sendiri khususnya memerlukan fasilitas umum seperti fasilitas olah raga, rekreasi, taman bermain, tempat parkir, serta sarana untuk berinteraksi. Kebutuhan tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan dan harga lahan yang tinggi. Dengan adanya taman kota Menteng yang berkualitas dan dapat diakses oleh masyarakat umum sehingga dapat mengurangi permasalahan kurangnya fasilitas umum di kecamatan Menteng khususnya.

Taman kota Menteng sebagai ruang terbuka hijau mempunyai beberapa elemen pendukung seperti tempat bersantai, lapangan olah raga, pohon perindang, beberapa tanaman langka, rumah kaca, tempat bermain, dan tempat parkir. Adanya elemen pendukung yang lebih heterogen membuat fungsi taman ini menjadi penyeimbang lingkungan dan alternatif pilihan masyarakat sebagai tempat olah raga dan rekreasi keluarga serta tempat dimana masyarakat dapat berinteraksi pada waktu-waktu tertentu seperti pada pagi, sore, malam hari, akhir pekan dan hari libur.

Kriteria-kriteria umum berdasarkan analisis perbandingan antara kesamaan dan kecenderungan dari berbagai kriteria yang dikemukakan secara teoritis, 4 kriteria utama sebagai ukuran kualitas taman, yaitu kesehatan dan keselamatan, aksesibilitas, estetika serta kenyamanan.

Kriteria-kriteria umum ini harus dapat dipenuhi oleh sebuah taman dengan klasifikasi sebagai taman kota dan bagian wilayah kota, yang dikelola oleh publik untuk pemanfaatan publik, dan berfungsi

sebagai tempat berinteraksi serta berekreasi bagi masyarakat penggunaannya baik rekreasi fisik, sosial maupun rekreasi alam.

Perlunya analisa kualitas taman berdasarkan kriteria diatas tentunya harus dapat diukur dengan melihat indikator keberadaan atau kondisi kriteria-kriteria tersebut berdasarkan indikator-indikator dari keempat kriteria yang dirumuskan. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mencoba menganalisa taman Menteng sebagai taman kota berdasarkan empat kriteia kualitas taman.

1.3. Maksud dan Tujuan Studi

1.3.1 Maksud Studi

1. Menemukaneni potensi dan permasalahan taman Menteng sebagai taman kota.
2. Menemukaneni kriteria kualitas taman.

1.3.2 Tujuan Studi

Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisa taman Menteng sebagai taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman.

1.4. Manfaat Studi

1. Sebagai masukan mata kuliah bagi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat kota.
2. Sebagai alternatif pilihan bagi Pemerintah Kota dalam perencanaan dan pengembangan taman kota / ruang terbuka hijau.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Sesuai dengan tujuan studi yang ingin dicapai, maka tugas akhir ini membahas :

1. Menemukenali karakteristik fisik lokasi ruang terbuka hijau dan pola aktifitas kegiatan ruang terbuka hijau (teori kriteria ruang terbuka hijau) meliputi gambaran umum lokasi, aspek legalitas, aksesibilitas pencapaian dan melihat fungsi elemen-elemen terkait dan manfaat Taman Menteng terhadap lingkungan sekitar dan kota Jakarta Pusat khususnya.
2. Aspek kebijakan, peraturan dan perundang-undangan yang mendukung serta mengatur pembangunan ruang terbuka hijau (taman kota) untuk mengetahui perencanaan dan pengembangan ruang hijau kota yang sesuai dengan aktifitas kegiatan di dalamnya.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

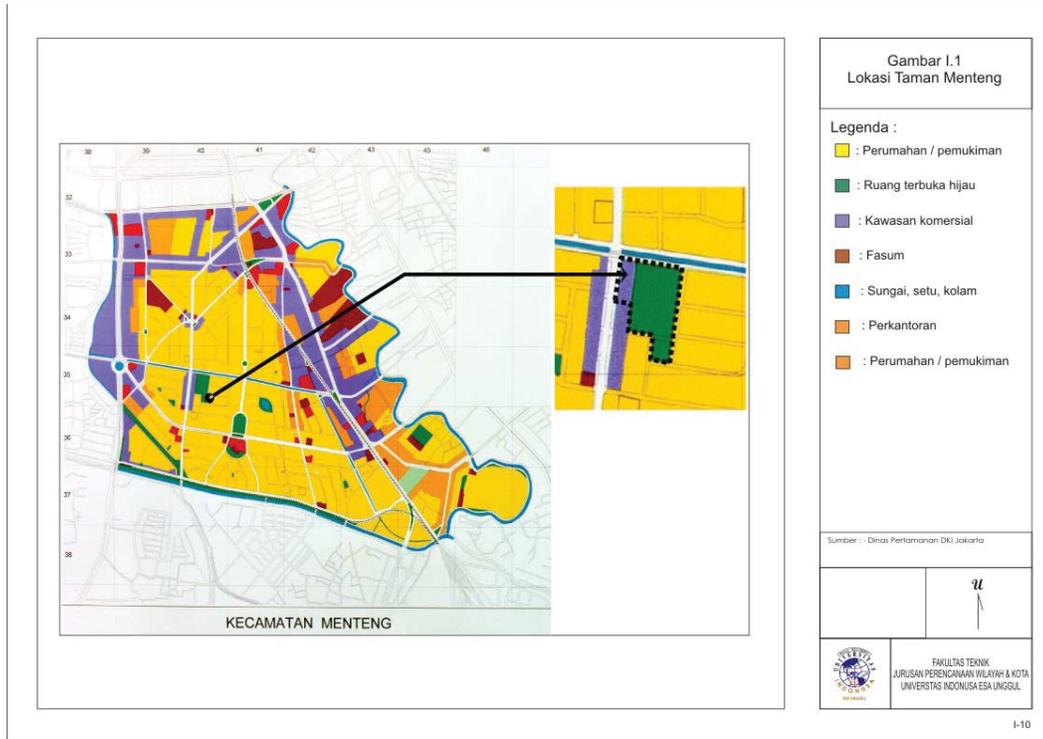
Studi dilakukan pada kawasan taman kota Menteng Kelurahan Menteng, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, dengan luas lahan $\pm 3,4$ ha

Batas-batas kawasan taman kota Menteng adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan : Jl. Prof. Moch. Yamin
2. Sebelah Selatan berbatasan : Jl. Sidoarjo
3. Sebelah Barat berbatasan : Jl. Cokroaminoto
4. Sebelah Timur berbatasan : Jl. Kediri

Peta orientasi studi dapat dilihat pada **gambar 1.1**

Tugas Akhir
 "Analisa Taman Menteng Sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman,
 Jakarta Pusat"



1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1. Pendekatan studi

Pendekatan studi yang digunakan adalah:

1. Pendekatan Teori, yaitu pendekatan studi yang bersumber dari hasil kajian literatur terutama dari buku-buku yang membahas teori-teori perencanaan dan pengembangan ruang kota, teori tentang ruang terbuka hijau dan teori-teori tentang taman kota yang nantinya menjadi rekomendasi tugas akhir ini. Analisa fungsi taman kota Menteng sebagai ruang terbuka hijau, didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu lokasi studi berada di pusat kegiatan perdagangan Kecamatan Menteng (bersebelahan dengan Menteng Plaza), memiliki karakter jalan grid, arus lalu-lintas di lokasi studi membentuk pola grid.
2. Pendekatan Lapangan, yaitu pendekatan studi yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan
3. Tinjauan kebijakan/peraturan digunakan untuk menganalisa kebijakan atau peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang berada pada lokasi studi.

1.6.2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggambarkan fungsi taman Menteng sebagai ruang terbuka hijau dengan perencanaan fisik kewasannya.

Dalam penelitian, pada metode deskriptif terdapat dua hal penting yaitu deskripsi dan analitis. Winarno Surakhmad menyatakan bahwa setiap penelitian mempunyai sifat deskriptif, dan setiap penelitian terdapat proses analitis, akan tetapi pada metode deskriptif, deskripsi dan analisis mendapat tempat yang penting sekali (Winarno Surakhmad, 1978 : 33). Sedangkan ciri-ciri penelitian dengan menggunakan metode deskriptif menurut Ronny Kountur adalah:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu per satu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk mendukung penyelesaian penyusunan tugas akhir ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

1. Observasi Lapangan

Pengamatan lokasi pada fungsi kawasan taman Menteng untuk mengkaji kondisi eksisting dan permasalahannya, serta kondisi fisik keberadaan elemen-elemen pendukung kegiatan taman Menteng seperti gedung parkir, taman bermain anak,

lapangan olah raga, taman, rumah kaca, dan pedestrian (melakukan pemotretan).

2. Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 12 s/d 18 januari 2009, untuk pengambilan sampel, digunakan teknik pengelompokan (*stratified random sampling*) dengan cara pemilihan kategori responden berdasarkan pengunjung yang datang ke Taman Menteng tanpa membedakan jenis kelamin responden. Jumlah kuisisioner yang disebarkan sebanyak 100 kuisisioner dan yang terisi sebanyak 94 kuisisioner.

3. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari instansi pemerintah terkait dan pengunjung taman Menteng.

4. Kompilasi Data

Dalam tahap kompilasi data, data yang didapat terutama data yang berbentuk kuisisioner ditabulasikan secara langsung (tabulasi langsung), karena data/kuisisioner yang didapat di tabulasi dari kuisisioner ke kerangka tabel yang sudah disiapkan. Sistem ini dikerjakan dengan sistem *tally* (melidi) yaitu menghitung kuisisioner cukup dengan memberi tanda coret atau garis *tally*. Cara ini memiliki kelemahan, namun untuk jumlah sampel tidak terlalu besar cara ini yang paling mudah, kelemahannya adalah jika jumlah sampel besar dibutuhkan

kolom *tally* yang besar, dan akibatnya kekeliruan dapat terjadi bila tidak cermat dalam melakukan tabulasi.⁴

Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara:

1. Survey instansi

Survey instansi ini dilakukan untuk mendapatkan data statistik mengenai jumlah penduduk kecamatan Menteng, jumlah pengunjung dan daya tampung gedung parkir taman menteng, survey instansi tersebut dilakukan diantaranya (Walikota Jakarta Pusat, Kecamatan Menteng, Kelurahan Menteng, Dinas Tata Kota, dan Dinas Pertamanan DKI Jakarta)

2. Studi Literatur/Telaah Pustaka

Studi literatur yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau diantaranya dilakukan pada perpustakaan Universitas Indonusa Esa Unggul, Universitas Tarumanegara, Universitas Trisakti, serta hasil studi, laporan, standar dan peraturan-peraturan dari instansi terkait (Dinas Pertamanan). Data sekunder dikumpulkan pada periode September 2007 sampai dengan Februari 2008.

1.6.4. Metode Analisa Data

Dalam hal ini pemanfaatan taman berkaitan dengan pola waktu luang pengguna dan preferensi atau keinginan mereka dalam

⁴ Singarimbun & Sofyan, 1998 :248-249

beraktifitas. Tujuan utama pengguna untuk memanfaatkan taman adalah agar dapat beraktifitas sesuai dengan apa yang mereka inginkan baik aktif maupun pasif.

Konsep perancangan taman meliputi konsep revitalisasi, monumentalitas, rekreasi dan berorientasi pada masyarakat. Kriteria berdasarkan nilai-nilai dan keinginan masyarakat (*Seymour M. Gold*) secara teoritis, mempunyai 4 (empat) kriteria utama sebagai ukuran kualitas taman, yaitu kesehatan dan keselamatan, aksesibilitas, estetika serta kenyamanan.

Kriteria-kriteria ini seharusnya dapat dipenuhi oleh sebuah taman dengan klasifikasi sebagai taman kota dan bagian wilayah kota, yang dikelola oleh publik untuk pemanfaatan publik, dan berfungsi sebagai tempat rekreasi penggunanya, baik rekreasi fisik, sosial, kognitif maupun rekreasi alam.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang, maksud dan tujuan studi, manfaat studi, ruang lingkup studi, metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat definisi-definisi yaitu bentuk ruang terbuka hijau, pengertian taman, klasifikasi taman, kriteria dan indikator kualitas taman

Bab III Kondisi Eksisting Lokasi Studi

Pada bab ini menggambarkan kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh pada waktu survey lapangan menyangkut klasifikasi taman di lokasi studi.

Bab IV Analisa Berdasarkan Indikator-indikator Penilaian Kualitas Taman

Pada bab ini akan membahas analisa yang akan digunakan untuk menganalisa kualitas taman berdasarkan teori *Seymour M. Gold* dengan melihat nilai-nilai dan keinginan masyarakat.

Bab V Kesimpulan Dan Rekomendasi

Dalam bab terakhir ini, akan dikemukakan kesimpulan dan saran (rekomendasi) yang diharapkan dapat berguna khususnya bagi pemanfaatan dan penggunaan fasilitas yang terdapat pada taman Menteng

1.8 Kerangka Berfikir

